



Pemeriksaan Glukosa Darah Sewaktu Pada Masyarakat Desa Labungga Kecamatan Andowia Kabupaten Konawe Utara

Susanti ^{1,*}, Sri Aprilianti Idris ¹, Kemal Idris Balaka ¹, Ani Umar ¹, Alma Dita Harun ¹, Suci Devianti Ningsih ¹

¹ Program Studi D3 Teknologi Laboratorium Medis, Politeknik Bina Husada Kendari, Indonesia

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p><i>Kata Kunci:</i> Glukosa Hipoglikemia Hiperglikemia</p> <p>* Korespondensi: Program Studi D3 Teknologi Laboratorium Medis, Politeknik Bina Husada Kendari, Indonesia <i>e-mail:</i> susanti.aakdi@gmail.com</p> <p>Riwayat Artikel. Dikirim : 06 Januari 2023 Direvisi : 09 Januari 2023 Diterima : 19 Januari 2023</p>	<p>Pentingnya kegiatan Pengabmas adalah untuk membantu masyarakat terutama masyarakat dengan golongan menengah ke bawah untuk melakukan pemeriksaan penunjang penyakit kardiovaskuler yang sering diderita oleh masyarakat, Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengetahui hasil pemeriksaan glukosa darah sewaktu pada masyarakat Desa Labungga Kabupaten Konawe Utara Sulawesi Tenggara. Desain kegiatan ini menggunakan desain deskriptif observasional yaitu menggambarkan hasil pemeriksaan glukosa darah berdasarkan hasil observasi di lapangan. Dari pemeriksaan kadar glukosa darah sewaktu yang dilakukan di Desa Labungga Kecamatan Andowia diperoleh kadar glukosa normal sebanyak 47 orang (49,48%), hipoglikemia sebanyak 2 orang (2,10%), dan hiperglikemia sebanyak 46 orang (48,42%).</p>

PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan masyarakat sangat penting artinya untuk menjamin aspek kebutuhan kesehatan atau pelayanan kesehatan yang betul-betul dibutuhkan semua warga. Pelayanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat memiliki kualitas dan standar yang jelas, sehingga pelayanan kesehatan yang diterima oleh masyarakat harus tepat dan aman (Swarjana & Bali, 2017).

Pembangunan kesehatan pada hakikatnya adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen dibidang kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat. Keberhasilan pembangunan kesehatan sangat ditentukan oleh kesinambungan antar upaya program dan kesinambungan dengan upaya-upaya yang telah dilaksanakan (BTKLPP, 2019).

Menurut Gordon G. Darkenwald dan Sharan B. Meriam, pengembangan masyarakat berintikan kegiatan sosial yang difokuskan untuk memecahkan masalah- masalah sosial. Dalam pengembangan masyarakat, batasan antara belajar dan bekerja sangat tipis, karena keduanya berjalan secara terpadu. Sedangkan menurut Twelvetrees pengembangan masyarakat adalah *“the process of assisting ordinary people to improve their own communities by undertaking collective actions”*. Artinya upaya membantu orang-orang dalam meningkatkan kekuatan kelompok dengan cara melakukan usaha bersama-sama (Edi Suharto, 2014).

Pengabdian masyarakat adalah kegiatan pelayanan kesehatan untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat akan pentingnya hidup sehat tanpa terjangkit suatu penyakit yang tidak disadari oleh masyarakat golongan menengah ke bawah. Pentingnya kegiatan Pengabmas adalah untuk membantu masyarakat terutama masyarakat dengan golongan menengah ke bawah untuk melakukan pemeriksaan penunjang penyakit kardiovaskuler yang sering diderita oleh masyarakat. Karena tanpa disadari oleh masyarakat bahwa pemeriksaan ini wajib dilaksanakan minimal satu bulan sekali untuk mencegah terjangkitnya suatu penyakit (Indriatiningsih et al., 2019).

Tujuan Pengabmas adalah meningkatkan mutu hidup dan kesejahteraan masyarakat. Namun demikian kualitas kesehatan dipengaruhi oleh berbagai faktor terutama lingkungan dan faktor perilaku masyarakat. Oleh karenanya kegiatan Pengabmas tidak terbatas dalam bidang pelayanan kesehatan saja, akan tetapi menyangkut juga kegiatan selain kesehatan yang berkaitan dengan peningkatan

status kesehatan dan perbaikan mutu hidup masyarakat.

METODE

Tempat dan Waktu

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 29 Maret 2021 di Balai Desa Labungga Kecamatan Andowia Kabupaten Konawe Utara.

Desain Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Desain kegiatan ini menggunakan desain deskriptif observasional yaitu menggambarkan hasil pemeriksaan glukosa darah berdasarkan hasil observasi di lapangan.

Tahapan Kegiatan

Tahapan dalam pengabdian masyarakat ini adalah Sosialisasi langsung kepada masyarakat tentang penyakit DM, registrasi yang dilakukan untuk pencatatan jumlah masyarakat yang melakukan pemeriksaan glukosa dan pemeriksaan glukosa kepada masyarakat yang telah melakukan registrasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1. Distribusi Berdasarkan Jenis Kelamin pada Masyarakat Desa Labungga

No	Jenis kelamin	Pemeriksaan glukosa darah sewaktu	
		Jumlah (pasien)	Persen (%)
1.	Laki-laki	24	22,6 %
2.	Perempuan	71	67,0 %
Total		95	89,6 %

Berdasarkan Tabel 1. diperoleh jumlah warga Desa Labungga yang melakukan pemeriksaan glukosa darah sewaktu sebanyak 95 orang terdiri dari laki-laki sebanyak 24 orang dengan persentase 22,6%. Perempuan sebanyak 71 orang dengan persentase 67,0%.

Karakteristik Berdasarkan Usia

Tabel 2. Distribusi Berdasarkan Usia pada Masyarakat Desa Labungga

No	Usia (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	25-35	33	34,74
2	36-46	38	40
3	47-57	11	11,58
4	58-68	8	8,42
5	69-79	5	5,26
Total		95	100

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa masyarakat yang melakukan pemeriksaan glukosa darah sewaktu umur 25-35 tahun sebanyak 33 orang (34,74%), umur 36-46 sebanyak 38 orang (40%), umur 47-57 sebanyak 11 orang (11,58%), umur 58-68 sebanyak 8 orang (8,42%), dan umur 69-79 sebanyak 5 orang (5,26%).

Karakteristik Berdasarkan Hasil Pemeriksaan Glukosa Darah Sewaktu

Tabel 3. Distribusi Hasil Pemeriksaan Glukosa Darah Sewaktu

No	Hasil Pemeriksaan (mg/dL)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Normal	47	49,48
2	Hipoglikemia	2	2,10
3	Hiperglikemia	46	48,42
Total		95	100

Pada Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil pemeriksaan glukosa darah sewaktu diperoleh kadar glukosa normal sebanyak 47 orang (49,48%), hipoglikemia sebanyak 2 orang (2,10%), dan hiperglikemia sebanyak 46 orang (48,42%).

Glukosa darah merupakan gula sederhana dalam makanan biasanya dalam bentuk disakarida, atau terikat molekul lain. Kadar glukosa darah adalah istilah yang mengacu pada tingkat glukosa dalam darah.

Konsentrasi gula darah atau tingkat glukosa serum diatur ketat dalam tubuh (Firgiansyah, 2016).

Glukosa merupakan salah satu karbohidrat penting yang kebanyakan diserap ke dalam aliran darah berbentuk glukosa dan gula lain. Karbohidrat yang telah diserap tubuh kemudian diubah menjadi glukosa di dalam hati. Glukosa merupakan salah satu bentuk karbohidrat yang berfungsi untuk menghasilkan energi. Kadar glukosa darah memiliki hubungan yang sangat erat dengan penyakit Diabetes Mellitus. Kadar glukosa darah ≥ 200 mg/dL kemudian diikuti dengan timbulnya polifagia, polidipsia, poliuria, dan penurunan berat badan. Kadar glukosa darah yang meningkat dan timbulnya gejala tersebut merupakan salah satu teknik dalam mendiagnosa Diabetes Mellitus (Amir et al., 2015).

Diabetes Millitus dapat terjadi karena tingginya nutrisi makanan seperti karbohidrat/gula, protein, lemak, dan energi yang dikonsumsi oleh seseorang. Semakin tinggi asupan makanan maka semakin besar juga kemungkinan terjadinya Diabetes Mellitus (Bistara, 2018). Beberapa penyakit yang lainnya karena kurangnya memperhatikan pengaturan konsumsi makanan yang sehat diantaranya adalah kanker, osteoporosis, hiperkolesterolemia, arteri koroner, sirosis, dan beberapa penyakit kardiovaskuler (Husain et al., 2015).

Penyakit diabetes banyak dikenal orang sebagai penyakit yang erat kaitannya dengan asupan makanan. Penyebab dari timbulnya penyakit ini adalah karena kurangnya masyarakat dalam menjaga pola makan, seperti dalam 3 hal yakni jenis makanan yang

dikonsumsi, porsi makan sehari, dan frekuensi makan (Aulia, 2021). Salah satu cara untuk menurunkan kadar glukosa darah dan menurunkan risiko penyakit Diabetes melitus adalah dengan cara diet (menjaga pola makan yang sehat). Diet di masyarakat masih perlu terus digalakkan dan terus perlu dilakukan penyuluhan serta pembelajaran untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat tersebut (Rukmana et al., 2019).



Gambar 1. Registrasi

Faktor-faktor yang dapat menyebabkan perubahan kadar glukosa darah sewaktu berupa

stres, infeksi, konsumsi obat-obatan tertentu, faktor keturunan, ketidakseimbangan antara makanan yang dimakan (pola makan tidak teratur), aktivitas fisik (Firgiansyah, 2016).



Gambar 2. Pemeriksaan Glukosa Darah Foto Bersama

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pemeriksaan kadar glukosa darah sewaktu yang dilakukan di Desa Labungga Kecamatan Andowia diperoleh kadar glukosa normal sebanyak 47 orang (49,48%), hipoglikemia sebanyak 2 orang (2,10%), dan hiperglikemia sebanyak 46 orang (48,42%).

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, S. M. J., Wungouw, H., & Pangemanan, D. (2015). Kadar glukosa darah sewaktu pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Bahu kota Manado. *E-Biomedik*, 3(1).
- Aulia, F. H. (2021). Hubungan Pola Makan Dengan Kadar Gula Darah Masyarakat Di Kota Bandar Lampung. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Bistara, D. N. (2018). Hubungan Pola Makan Dengan Gula Darah Pada Penderita Diabetes Mellitus. *Jurnal Kesehatan Vokasional (JKESVO)*, 3(1), 29–34.
- Firgiansyah, A. (2016). Perbandingan kadar glukosa darah menggunakan spektrofotometer dan glukometer. Skripsi.
- Indriatiningsih, W., Nugraha, W. A., Putri, S. M., Sa'adah, A., Sulistyningtyas, A. R., & Ethica, S. N. (2019). Praktik pembangunan kesehatan masyarakat (PPKM) dalam upaya pencegahan penyakit kardiovaskuler di Desa Ngablak Kidul, Pedurungan, Semarang. *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Unimus*, 2.
- Rukmana, R. M., Sulistyawati, D., & Herawati, R. (2019). Penyuluhan Pengaturan Konsumsi Makanan Sehat Dan Pemeriksaan Glukosa Darah Di Kelompok Posyandu Lansia Rw 18 Perumnas Mojosongo, Surakarta, Jawa Tengah. *JURNAL CEMERLANG: Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 1–12.
- Swarjana, I. K., & Bali, S. (2017). Ilmu Kesehatan Masyarakat-Konsep, Strategi dan Praktik. Penerbit Andi.